

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) DENGAN TEKNIK *PROBING-PROMPTING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Andryas Dewi Pratiwi¹, Baedhowi², Dewi Kusuma Wardani²

¹Mahasiswa S-1 Pendidikan Ekonomi

²Dosen Pendidikan Ekonomi

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: dee.andryas@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know (1) interrelatedness between learning within Kurikulum 2013 implementation and Creative Problem Solving (CPS) model with Probing-Prompting technique; (2) the effectiveness of learning process in economic subject using CPS model with Probing-Prompting technique; and (3) the effectiveness of CPS learning model with Probing-Prompting technique toward increase students' economic learning outcomes in SMA Negeri 5 Surakarta. This research used experimental method with the Solomon four groups design.. Sample of the research selected with cluster random sampling. Data were collected by questionnaire, observation and test for the data of students cognitive-ability. These data were analyzed with t-test in level of significance 0,05. Based on the research obtained conclusions (1) there were interrelatedness between learning within Kurikulum 2013 implementation and Creative Problem Solving (CPS) learning model with Probing-Prompting technique; (2) learning processes in economic subject using CPS model with Probing-Prompting technique were effective; and (3) CPS learning model with Probing-Prompting was effective toward increase students' economic learning outcomes. There were significance difference between the mean of posttest scores fom experimental groups and controll groups (Sig.(2-tailed) = 0,00<0,05) and there was no testing effect that influenced the students' economic learning outcomes (sig. value of mean comparison of each groups >0,05).

Keywords: the learning effectiveness, Creative Problem Solving (CPS), Probing-Prompting technique, students' economic learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) keterkaitan antara implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan teknik *Probing-Prompting*; (2) keefektifan pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran CPS dengan teknik *Probing-Prompting*; dan (3) keefektifan model *Creative Pobleem Solving* (CPS) dengan teknik *Probing-*

Prompting terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *The Solomon Four Group Design*. Sampel yang terpilih adalah empat kelas dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes tertulis, angket untuk keefektifan pembelajaran, observasi dan dokumentasi. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji-*t* dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan penelitian diperoleh simpulan bahwa, (1) terdapat keterkaitan antara implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan teknik *Probing-Prompting*; (2) pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran CPS dengan teknik *Probing-Prompting* berjalan efektif; dan (3) model *Creative Problem Solving (CPS)* dengan teknik *Probing-Prompting* efektif terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor postes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ($Sig.(2-tailed) = 0,00 < 0,05$) dan tidak terdapat efek testing yang memengaruhi hasil belajar siswa (nilai *sig.* perbandingan rata-rata skor postes masing-masing kelompok $> 0,05$).

Kata kunci: keefektifan pembelajaran, *Creative Problem Solving (CPS)*, teknik *Probing-Prompting*, hasil belajar ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia untuk mempersiapkan kehidupan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya kemampuan dan keterampilan intelektual, sosial dan personal peserta didik. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tujuan pendidikan yang dapat dikembangkan, yaitu mencetak peserta didik yang cakap, masih terkendala oleh pola pembelajaran dan sistem evaluasi yang hanya menekankan pada kognitif sementara penguasaan keilmuan secara riil kurang mendapat perhatian. Permasalahan tersebut terjadi pada pembelajaran di berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran ekonomi.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi,

dan/atau distribusi. Fungsi pembelajaran ekonomi adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan cara mengenal berbagai peristiwa yang ada di masyarakat serta memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan berbagai permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), 2003). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk dapat menguasai ilmu ekonomi tidak cukup hanya diperoleh dengan cara menghafal atau sekadar mendengarkan penjelasan dari orang lain saja.

Salah satu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran ekonomi adalah rendahnya kualitas pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 6) kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang cocok, penggunaan media pembelajaran yang kurang memadai dan kondisi kelas yang cenderung berpusat pada guru. Hal tersebut menjadikan pembelajaran cenderung terjadi hanya satu arah. Rendahnya kualitas pembelajaran juga menyebabkan kemampuan berpikir siswa tidak dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan kurikulum terbaru, yakni kurikulum 2013, pembelajaran ekonomi tidak hanya diberikan kepada siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pendalaman minat, tetapi juga kepada siswa di jurusan lain seperti jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), jurusan Bahasa dan jurusan Agama (khusus untuk Madrasah Aliyah) sebagai mata pelajaran lintas minat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah di Surakarta yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal kurikulum tersebut diberlakukan oleh pemerintah. SMA Negeri 5 Surakarta secara mandiri menerapkan kurikulum 2013, artinya sekolah tersebut bukan merupakan sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menjadi sekolah percontohan kurikulum 2013.

Berdasarkan kegiatan observasi pra-penelitian yang dilakukan di beberapa kelas di SMA Negeri 5 Surakarta diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran ekonomi dalam konteks implementasi kurikulum 2013 baik di kelas IPS maupun MIPA masih mengalami banyak kendala sehingga

pencapaian tujuan pembelajaran belum optimal. Hal tersebut dapat dinilai dari tiga hal, yaitu strategi pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), pelaksanaan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran dan proses penilaian otentik. Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan kemampuan siswa, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif siswa, kurang dapat dikembangkan sehingga hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Susanto mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Suprijono juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Kariani, Putra & Ardana, 2014). Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil penilaian kompetensi pengetahuan siswa, dalam hal ini adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 66,75.

Berdasarkan analisis nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Uji Kompetensi Dasar (UKD) 5 pada kelas X, diperoleh informasi bahwa tingkat ketidaktercapaian KKM mata pelajaran Ekonomi masih cukup tinggi. Pembelajaran ekonomi di kelas X diikuti oleh total 178 siswa yang terdiri dari 116 siswa IPS dan 62 siswa MIPA. Berikut ini merupakan data tingkat ketidaktuntasan KKM dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X yang Mengikuti Pembelajaran Ekonomi

Kompetensi Dasar	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
KD 1	123 siswa	68,07 %	55 siswa	31,03 %
KD 2	167 siswa	94,83 %	9 siswa	5,17 %
KD 3	120 siswa	67,24 %	58 siswa	32,76 %
KD 4	132 siswa	74,14 %	46 siswa	25,86 %
KD 5	155 siswa	87,07 %	23 siswa	12,93 %

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*

(CPS). Model pembelajaran CPS merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam

mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Problem solving biasanya didefinisikan sebagai memformulasikan jawaban baru yang lebih dari sekedar penerapan sederhana dari aturan-aturan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan. *Problem solving* adalah apa yang terjadi bila tidak ada solusi yang jelas (Mayer & Wittrock dalam Woolfolk, 2009: 74).

Mitchell dan Kowalik mengatakan bahwa *creative problem solving* berasal dari kata *creative*, *problem*, dan *solving*. *Creative* artinya banyak ide baru dan unik dalam mengkreasi solusi serta mempunyai nilai dan relevan; *problem* artinya suatu situasi yang memberikan tantangan, kesempatan, yang saling berkaitan; sementara *solving*, artinya merencanakan suatu cara untuk menjawab atau menemukan jawaban dari suatu *problem*. Secara harfiah, *creative problem solving* dapat diartikan sebagai kemampuan dalam merencanakan suatu cara/ide yang baru dan unik guna menjawab sebuah *problem* yang sedang dihadapi (Isrok'atun, 2012: 440-441).

CPS adalah proses kerja dalam memecahkan masalah, yang

mengikutsertakan teknik dalam berpikir kritis dan kreatif dengan tujuan untuk mendesain dan membangun hasil baru yang berguna (Isaken dalam Cancer & Mulej, 2013: 67). Terdapat enam kriteria yang dijadikan landasan utama dalam CPS yaitu *objective finding*, *fact finding*, *problem finding*, *idea finding*, *solution finding* dan *acceptance finding*. Enam kriteria tersebut sering disingkat OFFISA (Mitchell & Kowalik dalam Isrok'atun, 2012; Proctor dalam Isrok'atun, 2012; Osborn & Parnes dalam Huda, 2014).

Beberapa penelitian mengenai model CPS di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Totiana, Susanti dan Redjeki (2012), Erfawan (2014) serta Dwiningsih (2015). Penelitian Erfawan (2014) serta Totiana, Susanti dan Redjeki (2014) merupakan penelitian eksperimen yang menghasilkan temuan bahwa model pembelajaran CPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, Dwiningsih (2015), dalam eksperimentasinya, membandingkan model CPS dengan *Think Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran CPS menghasilkan

prestasi belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran TAPPS dan STAD pada siswa yang memiliki kecerdasan logis yang tinggi, namun pada siswa yang memiliki kecerdasan logis yang rendah model CPS tidak lebih baik dibandingkan kedua model yang lain.

Selain model CPS, terdapat pula teknik pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa yaitu teknik *Probing-Prompting*. Teknik *Probing-Prompting* adalah teknik pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Mulyana (2001); Suyatno dalam Kariani, Putra dan Ardana (2014); serta Huda dalam Kusuma, Indrawati dan Harijanto (2015) mengemukakan bahwa *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Suherman

dalam Widyastuti, Ganing dan Ardana (2014) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran *Probing-Prompting* peserta didik dapat mengoptimalkan aktivitas belajarnya, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi.

Beberapa penelitian mengenai teknik *Probing-Prompting* dan penggunaan pertanyaan dengan konsep serupa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah, Ali dan Napitupulu (2013) dan Kusuma, Indrawati dan Harijanto (2015). Penelitian Mutmainnah, Ali dan Napitupulu merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa SMP, sementara penelitian Kusuma, Indrawati dan Harijanto merupakan penelitian eksperimen nyata (*True Experiment*) pada siswa SMA. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teknik *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik klasikal maupun individu.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan teknik *Probing-Prompting* merupakan alternatif yang baik dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa, akan tetapi indikasi yang ditunjukkan masih perlu diuji kebenarannya, terutama pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Selain itu, model CPS dan teknik *Probing-Prompting* merupakan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Negeri 5 Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara implementasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan teknik *Probing-Prompting*; (2) mengetahui apakah pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan teknik *Probing-Prompting* berjalan efektif; dan (3) mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan

teknik *Probing-Prompting* terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 5 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Surakarta pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan rancangan *the Solomon Four Groups Design*.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E ₁	O ₁	X	O ₂
K ₁	O ₃	-	O ₄
E ₂	-	X	O ₅
K ₂	-	-	O ₆

Keterangan:

- E₁ : Kelompok eksperimen 1 (diberikan pretes dan perlakuan)
- E₂ : Kelompok eksperimen 2 (tidak diberikan pretes namun diberikan perlakuan)
- K₁ : Kelompok kontrol 1 (diberikan pretes namun tidak diberikan perlakuan)
- K₂ : Kelompok kontrol 2 (tidak diberikan pretes dan tidak diberikan perlakuan)
- X : Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Creative*

Problem Solving (CPS) dengan teknik *probing-prompting*

- O₁ : Pengukuran awal (pretes) pada kelompok eksperimen 1
- O₂ : Pengukuran pasca perlakuan (postes) pada kelompok eksperimen 1
- O₃ : Pengukuran awal (pretes) pada kelompok kontrol 1
- O₄ : Pengukuran akhir (postes) pada kelompok kontrol 1
- O₅ : Pengukuran pasca perlakuan (postes) pada kelompok eksperimen 2
- O₆ : Pengukuran akhir (postes) pada kelompok kontrol 2

Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa yang menerima pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Surakarta, namun populasi yang terjangkau adalah siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 112 siswa dari 4 kelas X IPS yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi yang meliputi observasi pelaksanaan sintaks dan aktivitas siswa, metode kuesioner menggunakan kuesioner penilaian siswa terhadap model pembelajaran, metode dokumentasi menggunakan daftar nama

siswa, nilai ulangan siswa, dan foto kegiatan dalam pembelajaran, serta metode tes menggunakan tes hasil belajar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data dan statistik uji-*t* (*Independent T-Test*) dengan bantuan SPSS 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Surakarta dan diterapkan pada kelas X IPS. Sebelum penentuan sampel terlebih dahulu dilakukan pengujian homogenitas yang menggunakan data nilai rata-rata siswa pada semester gasal dan genap (Kompetensi Dasar 1 sampai dengan 5). Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 (*sig.* 0,251 > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa varian data kelas X bersifat homogen. Selanjutnya dilakukan pemilihan sampel dengan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas X IPS 1 dan X IPS 3 sebagai kelas eksperimen serta kelas X IPS 2 dan X IPS 4 sebagai kelompok kontrol.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi pelaksanaan sintaks (langkah-langkah pembelajaran), data hasil observasi

aktivitas siswa dalam pembelajaran, data penilaian siswa terhadap keefektifan pembelajaran, serta hasil belajar ekonomi siswa pada kompetensi dasar Konsep Manajemen. Data penelitian tentang hasil belajar ekonomi

merupakan hasil belajar ranah pengetahuan berupa nilai pretes dan postes. Data Observasi pelaksanaan sintaks pembelajaran dan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3. dan Tabel 4. berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Observasi Pelaksanaan Sintaks Pembelajaran

Kelas	Perte- muan Ke-	Skor Penilaian Observer			Skor Rata- rata	Persen- tase	Kriteria
		I	II	III			
Eksperimen 1	1	193	196	195	194,67	78%	Baik
	2	206	210	207	207,67	83%	Baik
	3	220	226	223	223,00	89%	Baik
Eksperimen 2	1	185	188	181	184,67	74%	Cukup Baik
	2	205	207	203	205,00	82%	Baik
	3	216	219	218	217,67	87%	Baik

Tabel 4. Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Kelas	Perte- muan Ke-	Skor Penilaian Observer			Skor Rata- rata	Persen- tase	Kriteria
		I	II	III			
Eksperimen 1	1	68	70	68	68,67	76%	Baik
	2	74	75	76	75,00	83%	Baik
	3	80	83	80	81,00	90%	Baik
Eksperimen 2	1	64	67	65	65,33	73%	Cukup Baik
	2	73	75	73	73,67	82%	Baik
	3	77	80	78	78,33	87%	Baik

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pencapaian dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, baik untuk pelaksanaan sintaks pembelajaran maupun aktivitas siswa. Selain itu, terdapat peningkatan keefektifan

pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Sementara itu, data penilaian siswa terhadap model pembelajaran hasil kuesioner penilaian siswa dapat dilihat pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Ringkasan Penilaian terhadap Aspek Keefektifan Pembelajaran

No	Aspek	% Respon	Kategori Keefektifan
1	Pengorganisasian Materi	79%	Efektif
2	Komunikasi yang Efektif	81%	Sangat Efektif
3	Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pembelajaran	80%	Efektif
4	Sikap Positif terhadap Peserta Didik	80%	Efektif
5	Pemberian Nilai yang Adil	81%	Sangat Efektif
6	Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran	78%	Efektif
7	Evaluasi	82%	Sangat Efektif

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki penilaian yang positif terhadap pembelajaran menggunakan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting*. Penilaian siswa tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan

masalah. Selain itu, siswa juga mendapatkan kesempatan yang lebih tinggi untuk dapat menerapkan metode ilmiah untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan.

Data hasil belajar siswa dapat dilihat dalam Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Rangkuman Data Induk Penelitian

Penilaian	Nilai Rata-Rata Kelas			
	Eksperimen 1 (E1)	Eksperimen 2 (E2)	Kontrol 1 (K1)	Kontrol 2 (K2)
<i>Pretest</i>	57,0096	-	57,0107	-
<i>Posttest</i>	84,0793	80,8200	73,4121	67,5979
Selisih Nilai	27,0697	-	16,4014	-

Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model pembelajaran CPS dengan teknik *Probing-Prompting* dapat

dilihat pada Tabel 7. sementara hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model konvensional dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Kelas	Skor	Nilai			Standar Deviasi
	Maksimal	Rata-Rata	Maksimal	Minimal	
Eksperimen 1	100	83,98	100	66,67	9,56
Eksperimen 2	100	83,86	100	66,67	9,20

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Kelas	Skor	Nilai			Standar Deviasi
	Maksimal	Rata-Rata	Maksimal	Minimal	
Kontrol 1	100	73,68	88,89	48,15	11,20
Kontrol 2	100	73,41	88,89	48,15	10,52

Tabel 9. Ringkasan Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		Ketuntasan klasikal	Keterangan
	Tuntas	Tidak Tuntas		
<i>Pretest</i>				
Eksperimen 1	3	25	11%	Tidak Tuntas
Kontrol 1	5	23	18%	Tidak Tuntas
<i>Posttest</i>				
Eksperimen 1	26	2	93%	Tuntas
Eksperimen 2	26	2	93%	Tuntas
Kontrol 1	20	8	71%	Tidak Tuntas
Kontrol 2	21	7	75%	Tidak Tuntas

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa kelompok kontrol memiliki input yang lebih tinggi, namun siswa kelompok eksperimen memiliki ketuntasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelompok kontrol. Siswa kelas eksperimen 1 dan 2 memiliki ketuntasan belajar individu yang sama, yakni 26 siswa. Sementara itu, ketuntasan individu siswa kelompok kontrol mencapai 20 siswa dari kelas kontrol 1 dan 21 siswa dari kelas kontrol 2. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kelompok eksperimen mencapai

ketuntasan belajar klasikal karena memiliki ketuntasan >85% sementara kelompok kontrol tidak.

Pembahasan

Terdapat keterkaitan antara implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan teknik Probing-Prompting

Keterkaitan antara implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Creative*

Problem Solving (CPS) dengan teknik *Probing-Prompting* dapat dilihat dari 3 ciri utama dari pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Tiga ciri utama tersebut meliputi berpusat pada siswa, pendekatan saintifik dan adanya penilaian otentik untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, pengukuran keterkaitan tersebut dilakukan menggunakan analisis lembar observasi dan kuesioner penilaian siswa terhadap pembelajaran, sehingga dalam pengambilan keputusan mengenai penerimaan hipotesis dilakukan melalui triangulasi data.

Keterkaitan antara keduanya ditunjukkan oleh hasil triangulasi data berikut ini:

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* telah berpusat pada siswa. Aspek yang diamati telah berjalan dengan baik sesuai dengan hasil observasi maupun penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Aspek

yang diamati tersebut telah berjalan dengan baik sesuai dengan hasil observasi maupun penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

- c. Dalam pembelajaran menggunakan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* telah terlaksana evaluasi dengan penilaian otentik (*authentic assessment*). Aspek yang diamati tersebut telah berjalan dengan baik sesuai dengan hasil observasi maupun penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan teknik Probing-Prompting berjalan efektif

Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek. Dalam penelitian ini, pengukuran keefektifan pembelajaran menggunakan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* beberapa metode, yakni analisis lembar observasi, kuesioner penilaian siswa terhadap pembelajaran dan perhitungan ketuntasan belajar siswa, sehingga dalam pengambilan keputusan mengenai penerimaan hipotesis dilakukan melalui triangulasi data.

Berdasarkan perhitungan hasil observasi pelaksanaan sintaks pembelajaran menggunakan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* diketahui bahwa pencapaian keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 mencapai 89% pada pertemuan terakhir dari skor maksimal penilaian 250. Sementara itu, pada kelas eksperimen 2 diperoleh data bahwa pencapaian keberhasilan pelaksanaan sintaks pembelajaran lebih rendah 2% dibanding kelas eksperimen 1, yakni 87% pada pertemuan terakhir. Meskipun demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan pencapaian pada setiap pertemuan. Hal yang sama juga diperoleh dari observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan perhitungan data observasi diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* tergolong dalam kriteria baik. Peningkatan aktivitas siswa terjadi pada setiap pertemuan.

Data kuesioner penilaian siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga berlangsung baik.

Setiap aspek yang menjadi indikator keefektifan pembelajaran mendapat respon positif dari siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* berlangsung efektif berdasarkan aspek-aspek keefektifan pembelajaran yang diajukan kepada siswa sebagai responden.

Selain dari data hasil observasi dan kuesioner, dilakukan pula perhitungan mengenai ketuntasan belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal. Analisis ketuntasan belajar siswa secara ringkas disajikan dalam Tabel 9. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa terdapat masing-masing 26 siswa yang mencapai ketuntasan belajar individu dari kelompok eksperimen 1 dan 2 atau mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 93%. Sementara itu, untuk kelompok kontrol diketahui bahwa terdapat 20 siswa atau 73% dari kelompok kontrol 1 dan 21 siswa atau 75% dari kelompok kontrol 2 yang mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tersebut ditunjukkan oleh temuan berikut ini:

- a. Pencapaian keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1

mencapai 89% pada pertemuan terakhir dari skor maksimal penilaian 250, sementara kelas eksperimen 2 mencapai 87% pada pertemuan terakhir. Meskipun demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan pencapaian pada setiap pertemuan.

- b. Data kuesioner penilaian siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga berlangsung baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* berlangsung efektif berdasarkan aspek-aspek keefektifan pembelajaran yang diajukan kepada siswa sebagai responden.
- c. Berdasarkan analisis ketuntasan belajar siswa kelompok eksperimen 1 dan 2 atau mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 93%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model CPS dan teknik *Probing-Prompting* yang diterapkan pada kelompok tersebut berjalan efektif.

Model Creative Problem Solving (CPS) dengan teknik Probing-Prompting

efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 5 Surakarta pada tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan perhitungan korelasi tersebut, diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* adalah 0,533. Nilai Korelasi tersebut berada di antara 0,40 sampai dengan 0,60, sehingga untuk mengetahui kesimpulan hipotesis peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol 1 dapat langsung menggunakan uji-*t*, dalam hal ini adalah *Independent Samples T Test*, tanpa perlu melakukan perhitungan skor *N-Gain*. Hal yang sama juga berlaku pada kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol 2.

Berdasarkan uji-*t* diperoleh nilai *Sig.Posttest* kelas Eksperimen 1 dan kelas kontrol 1 sebesar $0,00 < 0,05$, artinya rata-rata skor postes siswa kelas eksperimen 1 berbeda secara signifikan dengan siswa kelas kontrol 1. Begitu pula yang terjadi pada kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol 2. Nilai *Sig.posttest* kelas kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol 2 adalah $0,00 < 0,05$, artinya rata-rata skor postes siswa kelas eksperimen 2 berbeda secara signifikan dengan siswa kelas kontrol 2. Sementara itu, nilai *Sig.posttest* kelas

eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah $0,962 > 0,05$, artinya rata-rata skor postes siswa kelas eksperimen 1 tidak berbeda secara signifikan dengan siswa kelas eksperimen 2, begitu pula yang terjadi pada kelas kontrol. Berdasarkan uji-*t* diperoleh nilai *Sig.posttest* kelas kontrol sebesar $0,928 > 0,05$, artinya rata-rata skor postes siswa kelas kontrol 1 tidak berbeda secara signifikan dengan siswa kelas kontrol 2.

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap hasil belajar ekonomi siswa, diketahui bahwa secara umum peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Selain itu, uji hipotesis nilai postes kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 serta kelas kontrol 1 dan kelas kontrol 2 menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan pada masing-masing kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa murni dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan dan tidak terdapat efek *testing* yang mempengaruhi.

Selain itu, diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan

hasil belajar sebesar 82%, yakni dari 11% menjadi 93% pascaperlakuan, sementara kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 53% untuk kelompok kontrol 1 dan 57% untuk kelompok kontrol 2. Sementara itu, selisih peningkatan yang dialami antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 25% sampai dengan 29%. Angka tersebut merupakan kelebihan dari model CPS dengan teknik *Probing-Prompting*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa baik model konvensional maupun model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* telah mampu meningkatkan aktivitas siswa, namun model konvensional tidak dapat dikatakan efektif karena belum mampu menghasilkan ketuntasan klasikal siswa (<85%).

Selisih hasil belajar antara kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran. Pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran CPS dengan teknik *Probing-Prompting*. Terkait dengan keberhasilan tersebut, Widyastuti, Ganing dan Ardana (2014) menyatakan bahwa model tersebut memiliki kelebihan yaitu mendorong siswa

berpikir aktif. Dalam pembelajaran tersebut siswa dituntut aktif, belajar memecahkan masalah dan berdiskusi. Siswa juga menemukan konsep sendiri melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen juga memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pembelajaran.

Karakteristik siswa SMA yang lebih suka berkelompok dan cenderung menyukai tantangan dan hal-hal baru sesuai dengan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting*. Seperti yang diungkapkan Totiana (2012) dalam penelitiannya, bahwa adanya pembagian kelompok siswa dalam pembelajaran akan mendorong terjalinnya hubungan yang saling mendukung antar anggota kelompok. Manajemen merupakan pokok bahasan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, memerlukan pemahaman dan hafalan yang cukup dari siswa, sehingga adanya kegiatan pembelajaran dalam kelompok siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya.

Karakteristik materi yang banyak hafalan dapat diatasi dengan pembelajaran aktif dalam model CPS

dengan teknik *Probing-Prompting*. Keadaan siswa yang aktif dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga materi yang sifatnya hafalan dapat di ubah menjadi logika-logika pemikiran yang mudah diingat. Dalam penelitian Totiana (2012: 77) diungkapkan bahwa dengan model CPS siswa dapat membangun konsep sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol adalah model konvensional yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi utama yang berperan dominan dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung belajar menghafal dan tidak membangun sendiri pengetahuannya sehingga kreativitas siswa kurang berkembang. Seperti yang diungkapkan Totiana (2012: 78) dalam penelitiannya, kondisi tersebut tidak mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Meskipun sesekali disertai tanya jawab, namun tanya jawab tersebut kurang membantu siswa dalam menemukan konsep, karena sebelumnya siswa telah diberi materi oleh guru.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa

pembelajaran dengan model CPS dengan teknik *Probing-Prompting* memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan model konvensional. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran CPS dengan teknik *Probing-Prompting* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Konsep Manajemen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Terdapat keterkaitan antara implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan teknik *Probing-Prompting*; (2) Pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan teknik *Probing-Prompting* berjalan efektif; dan (3) Model *Creative Problem Solving* (CPS) dengan teknik *Probing-Prompting* efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 5 Surakarta pada tahun pelajaran 2015/2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru dan calon guru, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan pada mata pelajaran ekonomi adalah model pembelajaran CPS dengan teknik *Probing-Prompting* sudah terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi; (2) Bagi sekolah, diharapkan membina guru untuk mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran CPS dengan teknik *Probing-Prompting*; dan (3) Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sejenis serta dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam cakupan yang lebih luas yang dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dengan meninjaunya dari berbagai variabel-variabel lain yang sejenis atau model-model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat menambah wawasan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cancer, V. & Mulej. (2013). Multi-Criteria Decision Making in Creative Problem Solving. *Kybernetes*, 42 (1), 67 – 81. Diperoleh pada 10 Februari 2016 dari www.emeraldinsight.com/0368-492X.htm.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Hakikat Mata Pelajaran Ekonomi*.
- Dwiningsih, P. (2015). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving, Think Aloud Pair Problem Solving dan Student Team Achievement Division dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tesis Dipublikasikan dalam www.perpustakaan.uns.ac.id. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Erfawan, E. (2014). *Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Buku Saku pada Hasil Belajar Kimia Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Siswa SMAN 1 Ambarawa*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isrok'atun. (2012). Creative Problem Solving (CPS) Matematis. *Prosiding. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema "Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa"* pada tanggal 10 November 2012 di Jurusan Pendidikan, Matematika FMIPA UNY. Diperoleh pada 10 Februari 2016.
- Kariani, Ni Kd., Putra, S., & Ardana, I Kt. (2014). Model Problem Based Learning Menggunakan Metode Probing-Prompting Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2 (1). Diperoleh pada 28 Desember 2015.
- Kusuma, T. A., Indrawati & Harijanto, A. (2015). Model Discovery Learning Disertai Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Fisika di MA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3 (4), 336 – 341. Diperoleh pada 28 Desember 2015.
- Mulyana, A.Z. (2001). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Mutmainnah, S., Ali, M., & Napitupulu, N. D. (2013). Penerapan Teknik Pembelajaran Probing-Prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri I Banawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 2 (1). Diperoleh pada 28 Desember 2015.
- Totiana, F., Susanti, E. & Redjeki, T. (2012). Efektivitas Model

- Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) yang dilengkapi Media Pembelajaran Laboratorium Virtual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 1 (1). Diperoleh pada 10 Februari 2016.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasi dalam KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology: Active Learning, Edisi Kesepuluh, Bagian Kedua*. Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI – BKK PTN
Alamat: JL. Ir Sutami 36 A Ketingan Surakarta Telp/Fax (0271) 648939
Email: fkp@fkp.uns.ac.id, Website: <http://fkp.uns.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :
Keefektifan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan Teknik *Probing-Prompting* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

Ditulis oleh:

Nama : Andryas Dewi Pratiwi

NIM : K7412019

Jurusan/ Prodi/ BKK : PIPS/Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Tata Niaga

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi.

Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, Juli 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Baedhowi, M. Si.

NIP. 194908281979031001

Pembimbing II,

Dr. Dewi Kusuma Wardani, M. Si.

NIP. 197003261998022001